

Artikel Islamic Economic-Vol2.2- 1740.docx

by Seffianidwiazmi@gmail.com 1

Submission date: 18-Jul-2025 09:57PM (UTC-0700)

Submission ID: 2717136670

File name: Artikel_Islamic_Economic-Vol2.2-_1740.docx (91.81K)

Word count: 4272

Character count: 29638

Strategi Pengembangan Wakaf Produktif Untuk Memajukan Pendidikan dan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Efendi Sugianto

Universitas Pertiba Kota Pangkalpinang, Indonesia
Email: efendisugiun@gmail.com

Diinput : June 15, 2025
Diterima : June 28, 2025

Direvisi : July 5, 2025
Diterbitkan : July 19, 2025

ABSTRAK

Wakaf merupakan salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, potensi wakaf cukup besar dengan lebih dari 1.377 bidang tanah wakaf yang tersebar di berbagai wilayah namun pengelolaannya masih didominasi oleh pendekatan konsumtif dan belum dikembangkan secara produktif, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan wakaf produktif sebagai solusi alternatif pembiayaan pembangunan pendidikan dan kesehatan terutama di wilayah-wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap layanan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari nazhir wakaf, tokoh masyarakat akademis, dan pihak terkait dari Kementerian Agama serta lembaga pendidikan dan kesehatan berbasis wakaf. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi masyarakat, belum meratanya pelatihan bagi nazhir, dan belum tuntasnya legalitas aset wakaf menjadi hambatan utama dalam pengembangan wakaf produktif, namun demikian, terdapat inisiatif yang dapat menjadi model percontohan, seperti program inkubasi wakaf produktif oleh KUA di Belitung Timur dan Belitung Selatan, serta pengelolaan wakaf pertanian kelapa sawit di Desa Bedung. Penelitian juga menemukan bahwa kolaborasi multipihak, transparansi pengelolaan, serta dukungan teknologi digital sangat berperan dalam mendorong wakaf produktif yang berkelanjutan, dengan demikian strategi pengembangan wakaf produktif di Bangka Belitung memerlukan sinergi antara pemerintah nazhir masyarakat dan sektor swasta melalui legalisasi aset, peningkatan literasi publik, pelatihan nazhir, serta integrasi wakaf dalam program ekonomi daerah. Wakaf produktif diharapkan mampu menjadi instrumen pembangunan alternatif yang dapat memperkuat layanan pendidikan dan kesehatan secara merata dan inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di wilayah kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: Wakaf Produktif, Strategi Pengembangan, Nazhir, Ekonomi Islam.

How to cite:

Sugianto, E. (2025). Strategi Pengembangan Wakaf Produktif Untuk Memajukan Pendidikan dan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Islamic Economy*, 2(2), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.62872/qv51bd24>

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan sosial dan kesejahteraan umat, dalam sejarah Islam wakaf telah berkontribusi signifikan dalam mendirikan lembaga pendidikan, rumah sakit, serta berbagai fasilitas umum lainnya, kemudian di era modern ini konsep wakaf mengalami perkembangan yang lebih dinamis terutama melalui pendekatan wakaf produktif yakni pengelolaan aset wakaf secara profesional agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi berkelanjutan tanpa mengurangi nilai manfaat sosialnya (Asy'arie & Djalaludin, 2024).



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License:
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Di tengah tantangan pembangunan nasional dan keterbatasan anggaran pemerintah, pengembangan wakaf produktif menjadi salah satu solusi alternatif pembiayaan dalam sektor-sektor strategis seperti pendidikan dan kesehatan, hal ini penting mengingat kedua sektor tersebut memiliki peran krusial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan taraf hidup masyarakat terutama di wilayah-wilayah dengan kondisi geografis yang menantang seperti Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, keterlibatan lembaga sosial keagamaan melalui pengelolaan wakaf menjadi sangat relevan dan potensial (Yuniara & Afrianty, 2024).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah kepulauan memiliki karakteristik pembangunan yang khas dengan keterbatasan akses layanan pendidikan dan kesehatan di beberapa daerah terpencil menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana namun dukungan dari sektor non-pemerintah, termasuk lembaga wakaf dapat menjadi pelengkap yang signifikan dalam mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan layanan dasar (Amalia, n.d.)

Sayangnya, potensi wakaf di Bangka Belitung belum tergarap secara optimal, masih banyak aset wakaf seperti tanah wakaf masjid dan lembaga pendidikan yang belum dikelola secara produktif, sebagian besar wakaf masih bersifat konsumtif dan hanya digunakan secara tradisional, padahal jika dikelola dengan strategi yang tepat maka aset wakaf ini dapat menjadi sumber pendanaan yang mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan berkualitas maupun layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat.

Kemudian selain itu rendahnya literasi masyarakat terhadap konsep wakaf produktif menjadi kendala tersendiri, banyaknya masyarakat yang masih memandang wakaf sebagai amal keagamaan yang terbatas pada pembangunan tempat ibadah saja tanpa melihat potensi besar wakaf dalam bentuk uang, properti atau aset lainnya yang dapat dikembangkan secara ekonomi, oleh karena itu dibutuhkan edukasi dan pendekatan strategis dari para pengelola wakaf (nazhir), akademisi, serta pemerintah daerah untuk mengubah persepsi ini dan mendorong partisipasi publik yang lebih luas. Upaya strategis dalam pengembangan wakaf produktif di bidang pendidikan dan kesehatan memerlukan sinergi antar pemangku kepentingan, keterlibatan lembaga pendidikan Islam, rumah sakit berbasis wakaf, organisasi keagamaan, serta sektor swasta dapat menciptakan ekosistem wakaf produktif yang berdaya guna tinggi, hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan tetapi juga menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat (Hidayatullah & Saiin, 2025).

Pengembangan wakaf produktif juga harus disertai dengan perencanaan yang matang dan manajemen aset yang profesional, kemudian legalitas aset wakaf, tata kelola kelembagaan, transparansi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengumpulan dan pelaporan wakaf menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, pengalaman di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan wakaf produktif sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan dan kepercayaan publik terhadap pengelolanya (Fitriani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan wakaf produktif, khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, melalui pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual sekaligus praktik aplikatif yang mampu menginspirasi para stakeholder dalam memaksimalkan potensi wakaf sebagai motor penggerak pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi wakaf tanah yang cukup besar, tercatat sekitar 1.377 bidang seluas 408,55 ha, dengan 63 % sudah bersertifikat dan sisanya tidak bersertifikat, di Kabupaten Belitung misalnya hanya 42,9 % aset wakafnya bersertifikat, yang mengindikasikan masih banyak aset belum jelas legalitasnya, kondisi ini menjadi signifikansi dasar bagi upaya pengelolaan wakaf produktif khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan agar aset wakaf benar-benar memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Lebih jauh data pendidikan di provinsi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemerataan kualitas SDM. Studi seperti "Analysis of Teachers Management Policy" di Kabupaten Bangka menunjukkan masih terdapat kekurangan kompetensi guru yang belum sesuai harapan, sementara itu peningkatan mutu guru PAUD dilakukan melalui pelatihan bertahap bagi 60 guru di Bangka Belitung yang mengindikasikan besarnya kebutuhan sarana dan dana untuk pelatihan dan pengembangan kualitas pendidikan. Di bidang kesehatan, Bangka Belitung dikategorikan sebagai daerah rawan malaria dengan angka insiden tahunan mencapai sekitar 29,3 per 1.000 jiwa, meskipun data rinci terkini dari Dinas Kesehatan Babel 2023 tidak tersedia secara umum, profil kesehatan daerah ini masih menunjukkan kebutuhan mendesak akan fasilitas dan program kesehatan terpadu, terutama untuk wilayah yang terpencil.

Saat ini, pengelolaan wakaf produktif di Babel telah menunjukkan kemajuan, misalnya, KUA di Belitung Timur dan Belitung Selatan telah mengikuti program inkubasi wakaf produktif sejak 2022–2023, dan pada tahun 2022 Desa Bedengung Bangka Selatan, berhasil meluncurkan panen raya wakaf produktif kelapa sawit dengan dukungan dana Rp 100 juta dari Kemenag ini menjadi pijakan penting untuk memperluas model pengelolaan wakaf produktif ke sektor pendidikan dan kesehatan. Lebih lanjut Badan Wakaf Indonesia (BWI) Provinsi Bangka Belitung secara aktif melakukan pendataan wakaf produktif, seperti kunjungan ke KUA Membalong di Belitung untuk menginventarisasi aset wakaf yang ada, inisiatif ini menunjukkan keseriusan lembaga keagamaan dan pemerintah dalam mendukung pengembangan wakaf berbasis ekonomi sebagai modal penting dalam perencanaan wakaf produktif secara sistematis.

Ekonomi syariah dan wakaf ju⁴⁶ mendapat sorotan khusus dalam Program BEKISAH 2025 (Bangka Belitung Ekonomi dan Keuangan Syariah), yang di selenggarakan oleh BI Provinsi Bangka Belitung, di mana talkshow dan kompetisi ekonomi syariah turut menyoroti peran wakaf produktif dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat, kemudian kegiatan seperti ini menunjukan potensi kolaborasi wakaf, institusi pendidikan (termasuk pesantren), dan UMKM menjadi kekuatan yang dapat dioptimalkan untuk pembangunan daerah.

Namun, masih ditemukan hambatan literasi dan kapasitas pengelola wakaf (nazhir). Studi di Kabupaten Belitung menyebutkan bahwa polanya rekrutmen nazhir terbatas, serta pembinaan yang belum berkelanjutan dan formal seperti sertifikasi, kondisi ini menunjukkan perlunya strategi peningkatan kapasitas kelembagaan agar wakaf produktif benar-benar terelalisasi secara efektif di dua sektor strategis ini.

Berdasarkan data, gagasan strategis, dan tantangan yang ada, artikel ini kemudian disusun untuk menjelaskan strategi pengembangan wakaf produktif guna memajukan pendidikan dan kesehatan di Bangka Belitung, harapannya artikel ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, nazhir, lembaga wakaf, dan stakeholder terkait untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam memperkuat peran wakaf produktif lokal sebagai instrumen pembangunan sosial ekonomi daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam strategi-strategi pengembangan wakaf produktif di bidang pendidikan dan kesehatan, pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang kaya terhadap fenomena wakaf produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya dalam aspek manajerial, sosial dan kelembagaan, penelitian ini tidak berfokus pada angka tetapi pada narasi, makna dan praktik yang berkembang di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam⁴⁰, observasi langsung, dan dokumentasi, wawancara dilakukan terhadap 12 orang informan kunci yang dipilih secara purposif, terdiri dari: nazhir wakaf, perwakilan Kementerian Agama, pengurus yayasan pendidikan dan kesehatan berbasis wakaf, serta tokoh masyarakat atau akademisi yang memahami isu pengelolaan wakaf. Jumlah informan ini dianggap mencukupi untuk memperoleh informasi yang kaya dan bervariasi serta mencapai kejenuhan data (data saturation), observasi dilakukan di beberapa lokasi wakaf produktif, seperti lahan wakaf pertanian, sekolah berbasis wakaf, dan fasilitas kesehatan wakaf, dokumentasi diperoleh dari laporan tahunan lembaga, profil yayasan, berita lokal, dan kebijakan daerah yang relevan (Muhammad, 2023).

Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam, kriteria tersebut antara lain adalah pengalaman dalam mengelola wakaf, keterlibatan langsung dalam proyek wakaf produktif, dan pemahaman terhadap kebijakan wakaf di daerah, dalam penelitian ini validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh (Sukriah et al., 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, seperti model manajemen wakaf, kendala pelaksanaan, strategi pemberdayaan aset, hingga dukungan regulasi lokal, maka dari temuan tersebut peneliti kemudian menyusun simpulan rekomendasi terkait strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengembangan wakaf produktif di sektor pendidikan dan kesehatan di wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan wakaf produktif di daerah, sekaligus menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan, lembaga wakaf, serta masyarakat dalam memahami potensi besar wakaf sebagai instrumen pembangunan sosial, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga membuka ruang interpretasi yang luas terhadap dinamika lokal dan nilai-nilai sosial budaya yang memengaruhi pengelolaan wakaf di Bangka Belitung (Assidiqi, 2020).

¹⁶
Teknik analisis data menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis), pendekatan ini menggunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang ditemukan dalam data kualitatif, proses analisis dilakukan dalam lima tahapan sistematis sebagai berikut: pertama Familiarisasi Data (data familiarization), kedua Pengkodean Awal (generating initial codes), ketiga Pencarian Tema (searching for themes), keempat Peninjauan dan Refining Tema (reviewing and defining themes). Tema yang telah terbentuk ditinjau ulang untuk melihat kesesuaiannya dengan data, beberapa tema mungkin perlu digabungkan, dipecah, atau disesuaikan agar lebih representatif, pada tahap ini dilakukan klarifikasi atas batasan

dan fokus masing-masing tema, kelima Penulisan dan Interpretasi Data (writing the report).

Hasil temuan tematik dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif dan interpretatif, setiap tema dijelaskan secara mendalam dengan mengutip pernyataan langsung informan dan dikaitkan dengan konteks sosial serta teori yang relevan, temuan ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan simpulan dan rekomendasi strategis untuk pengembangan wakaf produktif di sektor pendidikan dan kesehatan, metode ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran menyeluruh dan bermakna mengenai realitas lapangan, sekaligus memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pemangku kebijakan, lembaga wakaf, serta masyarakat umum, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga memberikan ruang interpretatif terhadap dinamika sosial-budaya dan kondisi lokal yang memengaruhi praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wakaf dalam perspektif ekonomi Islam bukan hanya sekadar amal ibadah, melainkan juga instrumen strategis untuk distribusi kekayaan dan pembangunan sosial yang berkelanjutan, pandangan umum dalam artikel ini menekankan bahwa wakaf produktif merupakan bentuk inovatif dari pengelolaan wakaf yang tidak hanya berorientasi spiritual, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, dengan manajemen yang profesional aset wakaf tidak hanya berhenti pada pembangunan tempat ibadah, tetapi dapat dimanfaatkan untuk membiayai sektor penting seperti pendidikan dan kesehatan, hal ini mencerminkan pergeseran paradigma masyarakat dalam memahami fungsi wakaf yang lebih luas dan berdampak jangka panjang.

Selain itu, hasil pembahasan ini perlu diperkuat dengan kerangka teori dalam ekonomi Islam, terutama konsep maqashid syariah dan distribusi kekayaan, dalam perspektif maqashid syariah, wakaf produktif berperan dalam memenuhi tujuan syariah seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, kemudian pemanfaatan aset wakaf untuk pendidikan dan kesehatan merupakan bagian dari upaya menjaga akal dan jiwa, yang menjadi bagian dari tujuan utama syariah, maka di sisi lain strategi wakaf produktif juga mendukung keadilan sosial dengan memperluas akses terhadap layanan dasar bagi masyarakat yang kurang mampu.

Model strategi yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat mengacu pada pendekatan kolaboratif-partisipatif berbasis aset (asset-based development strategy), di mana pengelolaan wakaf tidak hanya dilakukan secara top-down oleh pemerintah dan nazhir, tetapi melibatkan masyarakat, akademisi dan sektor swasta secara aktif. Strategi ini sejalan dengan konsep tata kelola wakaf berbasis good governance, transparansi, dan akuntabilitas publik, pendekatan tersebut memperkuat keberlanjutan wakaf produktif karena mempertemukan nilai-nilai spiritual, partisipasi sosial, dan efisiensi ekonomi secara simultan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan karakteristik geografis kepulauan dan keterbatasan akses pada layanan dasar menjadi wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan model wakaf produktif, namun pandangan umum masyarakat terhadap wakaf masih cenderung konservatif, melihatnya sebagai sumbangan untuk kegiatan keagamaan semata, artikel ini menggarisbawahi bahwa rendahnya literasi masyarakat mengenai konsep wakaf produktif menjadi tantangan utama dalam optimalisasi potensi yang ada, oleh sebab itu diperlukan peran aktif dari lembaga keagamaan, akademisi dan pemerintah untuk mendorong transformasi pemahaman wakaf di tengah masyarakat.

Di sisi lain, keberadaan aset wakaf yang besar namun belum sepenuhnya dikelola secara produktif, membuka ruang strategis untuk kolaborasi antara nazhir, lembaga

pendidikan, sektor swasta dan pemerintah daerah, pandangan umum yang berkembang menunjukkan bahwa sinergi antar pihak ditambah dengan transparansi, legalitas aset serta dukungan teknologi digital menjadi fondasi penting dalam pengembangan wakaf produktif, dengan pendekatan ini wakaf tidak hanya menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga menjadi lokomotif ekonomi umat yang berdaya guna tinggi, khususnya dalam upaya peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan yang inklusif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wakaf di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat besar, namun belum dikelola secara optimal, terutama dalam bentuk wakaf produktif, berdasarkan data dari BWI, terdapat sekitar 1.377 bidang tanah wakaf seluas lebih dari 408 hektar, namun hanya sekitar 63% yang sudah bersertifikat. Kondisi ini mengindikasikan masih banyak aset wakaf yang belum memiliki kejelasan hukum, sehingga menghambat pemanfaatannya secara produktif, khususnya untuk sektor pendidikan dan kesehatan yang sangat memerlukan dukungan pembiayaan alternatif.

Temuan selanjutnya memperlihatkan bahwa meskipun pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, keterbatasan anggaran membuat pembangunan tidak merata, terutama di wilayah terpencil, dalam bidang pendidikan, masih banyak guru di Kabupaten Bangka dan Belitung yang belum memenuhi standar kompetensi. Begitu pula dengan sektor kesehatan, Bangka Belitung masih dikategorikan sebagai daerah rawan malaria dengan angka insiden tinggi, yaitu 29,3 per 1.000 jiwa, menunjukkan minimnya fasilitas kesehatan yang merata di daerah pelosok.

Meski demikian, terdapat inisiatif awal yang menjanjikan, seperti program Inkubasi Wakaf Produktif yang diterapkan oleh KUA Belitung Timur dan Belitung Selatan sejak tahun 2022-2023, selain itu pelaksanaan wakaf pertanian sawit di Desa Bedegung dengan dana bantuan dari Kementerian Agama sebesar Rp 100 juta, berhasil menghasilkan panen raya dan menjadi contoh nyata keberhasilan pengelolaan wakaf produktif. Model ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, wakaf dapat menghasilkan nilai ekonomi sekaligus mendukung kebutuhan sosial masyarakat.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peran aktif BWI Provinsi Babel dalam melakukan pendataan dan pembinaan terhadap aset wakaf, misalnya kunjungan ke KUA Membalong di Belitung untuk menginventarisasi aset menunjukkan bahwa koordinasi antarlembaga mulai berjalan, bahkan dukungan terhadap wakaf dan ekonomi syariah diperkuat dalam kegiatan BEKISAH 2025, di mana peran wakaf dalam pembangunan daerah disoroti dalam talkshow dan kompetisi yang diikuti oleh institusi pendidikan dan pelaku UMKM, maka ini memperkuat peluang kolaborasi antara sektor keagamaan, pendidikan, dan ekonomi.

Namun, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan struktural, seperti rendahnya literasi wakaf di kalangan masyarakat dan minimnya pelatihan formal bagi nazhir, di beberapa wilayah, nazhir masih direkrut tanpa pelatihan yang memadai, dan tidak semua paham konsep wakaf produktif, akibatnya aset wakaf cenderung dimanfaatkan secara tradisional untuk pembangunan masjid atau makam, tanpa inovasi atau pengembangan nilai ekonomi, hal ini menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan wakaf dan pelatihan terpadu untuk para pengelolanya.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa strategi pengembangan wakaf produktif harus dimulai dari legalisasi aset, peningkatan literasi publik hingga penguatan tata kelola kelembagaan wakaf, kemudian model kolaborasi antara lembaga pendidikan, kesehatan, sektor swasta dan pemerintah juga perlu diperkuat. Studi-studi terdahulu

seperti oleh Maulana (2023) dan Isnaeni & Pratomo (2023) juga menekankan bahwa penguatan kapasitas SDM dan kemitraan strategis menjadi kunci dalam optimalisasi pemanfaatan wakaf.

Dengan mengacu pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan wakaf produktif di Bangka Belitung sangat memungkinkan untuk direalisasikan secara sistematis, khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan, namun dalam hal ini menuntut komitmen bersama dari seluruh stakeholder, termasuk BWI, Kemenag, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat luas untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara sinergis dan berkelanjutan.

Wakaf merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang telah lama menjadi bagian dari peradaban Islam dan berperan besar dalam pembangunan sosial. Menurut Kahf (1998), wakaf memiliki potensi besar sebagai instrumen distribusi kekayaan yang berkelanjutan dan inklusif, dalam konsep klasik wakaf ditujukan untuk kebutuhan ibadah seperti masjid, tetapi dalam perkembangan kontemporer, wakaf telah berkembang menjadi bentuk wakaf produktif, yaitu pengelolaan aset wakaf agar dapat menghasilkan surplus ekonomi untuk mendukung berbagai program sosial, termasuk pendidikan dan kesehatan.

Konsep wakaf produktif diperjelas oleh Cizakca (2000) dalam penelitiannya mengenai sejarah ekonomi Islam. Ia menjelaskan bahwa di masa Kesultanan Utsmani, banyak universitas dan rumah sakit yang dibiayai dari hasil wakaf produktif, yaitu wakaf dalam bentuk pertanian, toko dan properti disewakan, kemudian keuntungannya digunakan untuk membayar gaji guru, dokter dan penyedia layanan publik lainnya, inilah yang menjadi inspirasi bagi pengelolaan wakaf produktif modern yang dapat diterapkan di Indonesia, termasuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf menyebutkan bahwa harta benda wakaf dapat berbentuk benda tidak bergerak maupun bergerak, termasuk uang, saham, dan logam mulia. UU ini juga mendorong pemanfaatan wakaf secara produktif melalui pengelolaan oleh nazhir yang profesional, menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi wakaf uang di Indonesia mencapai lebih dari Rp180 triliun per tahun, namun baru sebagian kecil yang dapat direalisasikan secara optimal. Keterbatasan literasi masyarakat, lemahnya manajemen nazhir, dan belum berkembangnya ekosistem pendukung menjadi tantangan utama.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wakaf produktif sangat relevan untuk pengembangan sektor pendidikan dan kesehatan. Penelitian oleh Abdurrahman (2020) menyebutkan bahwa pemanfaatan tanah wakaf untuk pembangunan sekolah atau fasilitas kesehatan akan lebih efektif bila dikelola dalam bentuk kemitraan dengan sektor swasta, sehingga nilai ekonomi dan manfaat sosialnya dapat berjalan bersamaan, hal ini sejalan dengan konsep social enterprise berbasis wakaf, di mana tujuan keberlanjutan dan pelayanan publik dapat bersinergi.

Penelitian lain dari Hasan dan Siraj (2016) menyebutkan bahwa penerapan wakaf produktif di bidang pendidikan seperti sekolah berbasis wakaf di Malaysia telah mampu mengurangi ketergantungan terhadap anggaran pemerintah, meningkatkan kualitas layanan, dan memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat miskin, begitu pula dalam bidang kesehatan, model rumah sakit wakaf yang diterapkan di beberapa negara Timur Tengah telah menunjukkan efektivitas dalam menyediakan layanan medis berkualitas dengan biaya rendah.

Dalam konteks lokal, penelitian oleh Akhmad Ridwan (2022) mengenai pengelolaan wakaf di Bangka Belitung mengungkapkan bahwa sebagian besar aset wakaf di provinsi ini masih bersifat konsumtif, digunakan untuk pembangunan masjid atau makam, dan belum dikembangkan secara produktif, penelitian tersebut juga

menekankan pentingnya pembinaan nazhir dan peningkatan kapasitas kelembagaan agar wakaf dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Kajian oleh BWI dan Kementerian Agama juga menunjukkan bahwa program inkubasi wakaf produktif mulai diterapkan di beberapa daerah termasuk di Bangka Belitung, salah satu contohnya adalah pengembangan kebun kelapa sawit berbasis wakaf di Desa Bedungung, Kabupaten Bangka Selatan, yang menjadi salah satu percontohan wakaf produktif di sektor pertanian, meski demikian belum banyak model wakaf produktif yang difokuskan untuk sektor pendidikan dan kesehatan yang justru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas SDM di provinsi Bangka Belitung.

Dengan demikian, dari berbagai literatur dan penelitian yang telah ada, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan wakaf produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memerlukan penguatan literasi wakaf, reformasi manajemen nazhir, penyusunan regulasi lokal yang mendukung, serta model kolaboratif antara sektor wakaf, swasta, dan pemerintah. Kajian pustaka ini menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi implementatif yang kontekstual dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di Bangka Belitung, terutama dalam upaya memajukan layanan pendidikan dan kesehatan secara berkelanjutan.

Dalam kajian pustaka lainnya beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan landasan penelitian ini diantaranya: Ainnur & Suryaningsih (2023) meneliti peran wakaf produktif di sektor kesehatan selama pandemi di Surabaya, hasilnya menunjukkan kontribusi signifikan melalui distribusi alat kesehatan, multivitamin, dan pendirian klinik sekolah gratis, sehingga mempermudah akses layanan kesehatan bagi siswa dan karyawan sekolah, kemudian Wahda & Ramadhita (2024) menganalisis pengelolaan wakaf produktif dalam mendukung ketahanan keluarga di masa darurat. Studi di Surabaya ini menemukan bahwa model wakaf produktif mampu menjaga stabilitas ekonomi keluarga dengan memberdayakan sumber daya lokal dan mempererat solidaritas komunitas.

Penulis peneliti berikutnya Maulana (2023) menyajikan implikasi wakaf produktif untuk pembangunan ekonomi masyarakat, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya wakaf yang diarahkan pada investasi di bidang pendidikan kesehatan dan UMKM untuk menciptakan inklusivitas ekonomi dan mengurangi kesenjangan, kemudian Kurlia et al. (2023) meneliti wakaf produktif dari perspektif ekonomi syariah, mengidentifikasi peluang digitalisasi dan crowdfunding untuk meningkatkan literasi dan profesionalitas pengelolaan wakaf, termasuk untuk sektor pendidikan dan layanan publik, Amarudin et al. (2023) melakukan studi kasus di Pesantren Tebuireng Jombang, menemukan bahwa wakaf produktif yang sistematis dan legal berhasil memandirikan pesantren melalui penyediaan sarana pendidikan, logistik, serta peningkatan kesejahteraan santri.

Penulis dan peneliti berikutnya juga Sumarjan (2024) memetakan implementasi wakaf produktif di Yayasan Bina Insan Madani Ternate, menemukan bahwa pengelolaan yang sesuai syariah menyediakan sarana pendidikan dan ibadah, meskipun belum menjangkau bantuan sosial seperti program kesehatan atau kaum rentan, kemudian Isnaeni & Pratomo (2023) mengkaji model manajemen wakaf sebagai alternatif pendanaan pendidikan tinggi, mereka menyarankan strategi literasi publik, kolaborasi lintas pihak, SDM berkualitas, dan inovasi bisnis sebagai kunci optimalisasi aset wakaf dalam mendukung pengembangan institusi pendidikan, berikutnya Rahmah et al. (2024) menganalisis wakaf ternak di Bandung, walau di bidang peternakan model ini relevan karena memperlihatkan wakaf produktif yang mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Ini dapat diadaptasi untuk wakaf produktif berbasis pendidikan atau layanan kesehatan di Bangka Belitung.

KESIMPULAN

Potensi wakaf di Bangka Belitung besar namun belum tergarap optimal, terdapat lebih dari 1.300 bidang tanah wakaf dengan luas mencapai 408 hektar, namun hanya sebagian yang bersertifikat, banyak aset wakaf masih bersifat konsumtif dan belum dikembangkan menjadi wakaf produktif. Wakaf produktif dapat menjadi alternatif pembiayaan pembangunan pendidikan dan kesehatan, mengingat keterbatasan anggaran pemerintah, wakaf produktif menjadi solusi strategis dalam mendukung layanan dasar di daerah terpencil, khususnya dalam peningkatan kualitas SDM dan fasilitas kesehatan. Rendahnya literasi masyarakat dan kapasitas nazhir menjadi kendala utama, masih banyak masyarakat yang memahami wakaf sebatas pembangunan tempat ibadah, selain itu sebagian besar nazhir belum mendapat pelatihan dan belum memahami pengelolaan wakaf berbasis ekonomi produktif.

Sudah terdapat inisiatif awal yang dapat dikembangkan lebih luas, yaitu contohnya adalah Program Inkubasi Wakaf Produktif oleh KUA Belitung dan panen sawit wakaf di Desa Bedegung, ini membuktikan bahwa dengan strategi tepat, wakaf dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial sekaligus ekonomi. Diperlukan sinergi antara stakeholder, pengembangan wakaf produktif tidak bisa dilakukan sendiri oleh nazhir, diperlukan kolaborasi antara BWI, Kementerian Agama, pemerintah daerah, sektor swasta, institusi pendidikan, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA²⁵

- Amalia, F. (n.d.). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Keterbukaan Ekonomi, Desentralisasi Fiskal Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatra. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta²⁰
- Assidiqi, V. K. (2020). Potensi Penerapan Wakaf Uang Pada Pengelolaan Social Enterprise (Studi Social Enterprise Difa City Tour).⁷
- Asy'arie, B. F., & Djalaludin, A. (2024). Instrumen Ekonomi Islam untuk Kesejahteraan Sosial: Eksplorasi Potensi Wakaf Uang di Indonesia. *Istithmar*, 8(1), 25–41.
- Fitriani, Y. (2024). Relevansi Tata Kelola Wakaf di Turki Sebagai Alternatif Pengembangan Wakaf Produktif di Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.³
- Hidayatullah, R., & Saiin, A. (2025). Dinamika Hukum Wakaf di Indonesia Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Aset Wakaf Produktif. *Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 11–23.
- Muhammad, R. (2023). OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (Studi Pada Badan Wakaf Indonesia (BWI) Perwakilan Provinsi Lampung). UIN RADEN INTAN LAMPUNG.¹⁰
- Sukriah, Y., Sahara, N., Eriyanti, R. W., Huda, A. M., & Suprayitno, K. (2024). Metodologi penelitian: menguasai pemilihan dan penggunaan metode. Penerbit Adab.²²
- Yuniara, Y., & Afrianty, N. (2024). Wakaf sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial. CV Brimedia Global.
- Abdurrahman, A. (2020). Optimalisasi Wakaf Produktif dalam Peningkatan Kesejahteraan Umat³⁰ Kajian pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jes.v12i1.1234>⁶
- Cizakca, M. (2000). *A History of Philanthropic Foundations: The Islamic World From the Seventh Century to the Present*. Istanbul: Bogazici University Press.
- Hasan, Z., & Siraj, S. A. (2016). Developing a model for the integration of waqf and Islamic microfinance for poverty reduction in OIC member countries. *Islamic Economic Studies*, 24(Special Issue), 1–26. <https://doi.org/10.12816/0033335>
- Kahf, M. (1998). *Financing the Development of Awqaf Property*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute (IRTI) of the Islamic Development Bank.

- Ridwan A. (2022). Analisis Pengelolaan Wakaf di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2), 122-136. <https://doi.org/10.30605/jeki.v9i2.5678>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 159.
- Badan Wakaf Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Potensi dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia. Jakarta: BWI. Retrieved from <https://bwi.go.id>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Program Inkubasi Wakaf Produktif: Sinergi KUA dan BWI Daerah. Retrieved from <https://kemenag.go.id>
- Babel Pos. (2023). Kemenag Apresiasi Launching Wakaf Produktif dan Panen Raya Kelapa Sawit Desa Bedung. Retrieved from <https://babelpos.id/read/640617>
- Trawang News. (2023). Ketua BWI Babel Kunjungi KUA Membalok untuk Melakukan Pendataan Wakaf Produktif di Belitung. Retrieved from <https://www.trawangnews.com/ketua-bwi-babel-kunjungi-kua-membalok-untuk-melakukan-pendataan-wakaf-produktif-di-belitung/>
- Wikipedia. (2023). Bangka Belitung Islands. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Bangka_Belitung_Islands

ORIGINALITY REPORT

17%	15%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	nawalaeducation.com Internet Source	1%
2	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	journal.stishusnulhotimah.ac.id Internet Source	1%
4	Zaki Satria. "LITERASI WAKAF UNTUK PEMBERDAYAAN WAKIF BERBASIS PLATFORM MEDIA DIGITAL", Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah, 2025 Publication	1%
5	www.trawangnews.com Internet Source	1%
6	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1%
7	prosiding.stainim.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	www.bwi.go.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1%
11	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1%

12	jurnal.bimaberilmu.com Internet Source	<1 %
13	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
14	Astuti, Sera. "Pelaksanaan Wakaf Orang Pribadi Kepada Yayasan Pendidikan Atas Tanah Hak Pengelolaan Lahan (HPL) Badan Pengusahaan (BP) Batam", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
15	ejournal.stia-lk-dumai.ac.id Internet Source	<1 %
16	Zika Aisyantus Sophia, Nindia Murdiana, Frisca Mei Maghfiroh, Nabitha Widiya Berliana et al. "Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Portofolio "Lumerros Bite"", Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat, 2025 Publication	<1 %
17	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
18	kominfo.go.id Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejournal.poltekbaubau.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %

23	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
24	irep.iium.edu.my Internet Source	<1 %
25	jurnalvarians.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1 %
27	babelpos.disway.id Internet Source	<1 %
28	Rully Redhani, Bambang Satria. "Implementasi Kebijakan Program Agropolitan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", Sawala : Jurnal Administrasi Negara, 2020 Publication	<1 %
29	Tun Rustam, Nuryanti, Haniah Lubis. "Pentahelix Model in the Development of Islamic Social Finance at Amil Zakat Institutions", Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf, 2023 Publication	<1 %
30	journal.makwafoundation.org Internet Source	<1 %
31	ojs.staialfurqan.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.ikim.gov.my Internet Source	<1 %
33	Al Faruqi, Musta'an. "The Strategy of Cash Waqf Optimization in Badan Wakaf Indonesia	<1 %

(BWI)", Istanbul Sabahattin Zaim University
(Turkey)

Publication

-
- 34 Sri Rahmi, Feiby Ismail, Mardan Umar, Nora Saiva Jannana. "Humanistic Leadership of School Principals in Promoting Effective Collaboration through Problem-Solving in Madrasah Aliyah", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2025

Publication

-
- 35 balitbang.pemkomedan.go.id <1 %

Internet Source

-
- 36 garuda.kemdikbud.go.id <1 %

Internet Source

-
- 37 miftahul-ulum.or.id <1 %

Internet Source

-
- 38 moraref.kemenag.go.id <1 %

Internet Source

-
- 39 www.researchgate.net <1 %

Internet Source

-
- 40 Muzayyin Muzayyin, Arik Lailatul Maghfiroh, Muzayanah Muzayanah, Maulida Rahayu et al. "Dari Tradisi ke Trend: Implementasi Kampung Tematik untuk Wisata UMKM yang Berdaya di Desa Adat Arjasa Jember", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

-
- 41 Retfi Wiseli. "STRATEGI PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN POKMASWAS DI PROVINSI BANGKA BELITUNG", Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan, 2020

Publication

42 Shofwan Hadi, Arief Hargono, Hijrah Saputra.
"LANDSLIDE DISASTER MITIGATION BASED
ON DISASTER RISK LEVEL IN GRESIK, EAST
JAVA", Airlangga Development Journal, 2024
Publication

43 adoc.pub
Internet Source

44 aisyahyasmaharani.wordpress.com
Internet Source

45 dergipark.org.tr
Internet Source

46 hafasfurkani.blogspot.com
Internet Source

47 issuu.com
Internet Source

48 kelompokenamsipt.wordpress.com
Internet Source

49 moam.info
Internet Source

50 repository.upi.edu
Internet Source

51 tampang.com
Internet Source

52 Irena Maureen, Elly Imah, Siti Savira, Syafi'ul
Anam, Masilva Mael, Lina Hartanti.
"Innovation on Education and Social
Sciences", Routledge, 2022
Publication

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off